



Peranan Pendidikan Islam Dalam Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini

Aprilia Wilujeng¹, Masganti Sit²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author: ✉ Apriliawilujeng303@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received

10 November 2024

Revised

21 December 2024

Accepted

10 January 2025

Key Word

How to cite

ABSTRACT

Pola asuh merupakan pendidikan awal yang diterima anak di lingkungannya. Melalui pola asuh tersebut anak dapat tumbuh dan berkembang. Dan pola asuh inilah yang menjadi nilai utama bagi orang tua khususnya ibu dalam membentuk kepribadian anak. Apabila anak dirawat, dibesarkan dan dididik dengan hal-hal yang baik, maka anak tersebut akan tumbuh dalam kebaikan tersebut dan akan mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. Sebaliknya jika anak dibesarkan dengan kekerasan dan keburukan, maka anak tersebut akan tumbuh dengan kekerasan tersebut. Konsep pola asuh dalam perspektif Islam adalah pola asuh yang dapat memberikan keteladanan, nasihat, perhatian atau pengawasan, pembiasaan yang baik dan juga memperhatikan akhlak anak. Sedangkan konsep pola asuh psikologis dapat dibagi menjadi empat, yaitu pola asuh demokratis, otoriter, permisif, dan mengancam.

Pola Asuh, Pendidikan, Islam.

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Menurut Kohn, Pola Asuh merupakan sikap orang tua dalam hubungannya dengan anaknya yang dapat dilihat dari bagaimana orang tua memberi peraturan pada anak, memberikan hadiah dan hubungan, memberi perhatian dan merespon keinginan anak (Chabib, 1996). Pola asuh inilah menjadi pendidikan awal yang diterima anak dalam lingkungan keluarga. Anak tumbuh dan berkembang dalam asuhan orang tuanya. Melalui orang tualah, anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal dunia sekitarnya, hal ini disebabkan karena orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan kepribadian anak. Mengasuh berarti mendidik, membimbing dan memeliharanya, baik mengurus makan, minum, pakaian, kebersihan ataupun pada segala perkara yang seharusnya diperlakukannya sampai pada batas dimana anak telah mampu memenuhi kebutuhan vitalnya seperti makan, minum, mandi dan berpakaian (Hasyim, 1993).

Seorang anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya dan hati yang suci adalah permata yang mahal. Jika anak dididik dan dibiasakan pada kebaikan, maka anak akan tumbuh pada kebaikan itu dan akan menemukan kebahagiaan dunia dan akhirat. Kehancuran dan kesengsaraan inilah yang akan dijumpai pada diri anak, apabila anak terbiasa berbuat jahat, berbuat jahat dan dibiarkan seperti binatang (Ulwan, 2007). Anak di sisi lain juga merupakan amanah untuk diasuh, dibesarkan dan dididik sesuai dengan tujuan penciptaannya yaitu “mengabdikan kepada Sang Pencipta”. Orang tua yang tidak mampu menunaikan kewajibannya, kemungkinan besar anak akan menjadi fitnah, kata “fitnah” mempunyai arti yang sangat negatif seperti: beban orang tua, beban masyarakat, sumber kejahatan, permusuhan, perkelahian dan lain sebagainya. (Fuaduddin, 1999).

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya serta memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap terselenggaranya pendidikan. Bahkan di tangan orang tuanyalah pendidikan anak ini dapat terselenggara. Orang tua memikul beban tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak. Orang tua tidak dapat melepaskan begitu saja beban ini kepada orang lain, dengan jalan menyerahkan tugas ini kepada sekolah atau pemimpin- pemimpin masyarakat. Sekolah dan pemimpin masyarakat hanya menerima limpahan tugas dari orang tua saja, tetapi di luar dari limpahan tersebut orang tua masih memiliki tanggung jawab yang besar bagi pendidikan anaknya (Uhbiyati, 1998).

Di era modern ini kondisi karakter generasi penerus sangatlah bobrok. Sekolah formal tidak cukup untuk membenahi kondisi tersebut. Dibutuhkan pengawasan yang lebih dan bimbingan yang sangat intensif (Hasan, 2020). Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari segi negatif maupun dari segi positif. Pengaruh tersebut dikarenakan anak adalah peniru yang handal. Semua yang didengar, dilihat dan dirasakan akan mempengaruhi pola pikir dan perilakunya. Secara umum, Baumrind mengkategorikan pola asuh menjadi tiga jenis, yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Pola asuh merupakan suatu bentuk interaksi antara orang tua kepada anak dalam mendidik, membimbing dan memberikan perlindungan agar anak mampu untuk berinteraksi di masyarakat dan bisa bersikap mandiri. Kenyataannya saat ini masih banyak orang tua yang memperlakukan pola asuh yang keliru.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian yang menggunakan literatur moral dan agama penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis upaya orang tua dalam pola asuh orang tua terhadap anak usia dini untuk mengidentifikasi parenting islam anak usia dini. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

metode wawancara ,observasi ,dan dokumentasi observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengungkapkan secara deskriptif dengan peranan pendidikan islam dalam pola asuh orang tua terhadap anak usia dini (AUD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan ,dapat diketahui bahwa penerapan yang harus dilakukan untuk peranan pendidikan islam dalam pola asuh orang tua terhadap anak usia dini untuk mengidentifikasi parenting islam anak usia dini adalah terlebih dahulu pola asuh orang tua terhadap anak membuat perencanaan terhadap pola asuh orang tua terhadap anak atau memberi kasih sayang terhadap anak .cara atau metode yang digunakan oleh orang tua terhadap anak untuk mengembangkan pola asuh orang tua terhadap anak.

Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu "pola" dan "asuh". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola artinya sistem atau cara kerja (Kebudayaan, 1996: 778). Pola juga berarti bentuk (struktur) yang tepat (Djamarah, 2004: 1). Asuh yaitu menjaga, merawat dan mendidik anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga (Boediono, 2005: 65). Pola asuh yaitu sistem atau cara yang terstruktur untuk merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan memimpin anak.

Pengertian orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut bahwa : "orang tua artinya ayah dan ibu" (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1998: 269). Menurut Miami M.Ed. dikemukakan bahwa: "orang tua adalah pria dan wanita yang terkait dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya" (Kartono, 1982: 48). Hurlock dalam bukunya Child Development memaparkan , ada tiga tipe pola asuh yaitu:

Pola asuh tipe otoriter, tipe demokratis dan pola asuh tipe permisif (Hurlock, 1993:568-569). Menurut Baumrind, pola asuh pada prinsipnya merupakan parenting control yaitu bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan (Muallifah, 2009: 42). Tiap pola tersebut masing-masing membentuk anak dengan hasil karakter yang berbeda-beda. Menurut Gunarsa Singgih dalam bukunya Psikologi Remaja, Pola asuh orang tua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri (Singgih, 2007: 109).

Menurut Weiton dan Lioyd yang juga dikutip oleh Dr. Yusuf menjelaskan perlakuan orang tua terhadap anak yaitu : Cara orang tua memberikan peraturan kepada anak. Cara orang tua memberikan perhatian terhadap perlakuan anak. Cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak. Cara orang tua memotivasi anak untuk menelaah sikap anak (Yusuf, 2008: 52). Menurut Baumrind dalam Irmawati, 2002, pola asuh orang tua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Menurut beberapa pengertian maka yang dimaksud dengan pola asuh dalam penelitian ini adalah cara orang tua bertindak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku spesifik secara individu atau bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anaknya. Orang tua tidak hanya cukup memberi makan, minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai, bahagia dan berguna bagi hidupnya dan masyarakat. Orang tua dituntut harus dapat mengasuh, mendidik dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang secara optimal.

Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua pada dasarnya merupakan implementasi dari sikap dan perilaku orang tua terhadap anaknya, yang menciptakan suasana hubungan dalam keluarga dan mempengaruhi perkembangan anak. Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda, tergantung pada faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, pekerjaan, status sosial ekonomi, dan adat istiadat. Ada orang tua yang menerapkan pola asuh yang keras dan otoriter, sementara yang lain menggunakan pendekatan yang lebih lembut dan penuh kasih sayang.

Beberapa ahli, seperti Dr. Paul Hauck, menggolongkan pola asuh ke dalam empat jenis: pertama, pola asuh kasar dan tegas, di mana orang tua cenderung menerapkan aturan yang keras dan tidak dapat diubah, serta membina hubungan yang kaku dengan anak-anak mereka. Kedua, pola asuh baik hati tetapi tidak tegas, yang seringkali menghasilkan anak-anak yang manja, lemah, dan tergantung secara emosional. Ketiga, pola asuh kasar dan tidak tegas, yang menganggap anak sengaja berperilaku buruk dan dapat memperbaikinya jika memiliki kemauan. Keempat, pola asuh baik hati dan tegas, di mana orang tua tetap membimbing anak dengan penuh kasih sayang namun tetap menjaga batasan yang jelas terkait perilaku yang tidak diinginkan.

Selain itu, Harlock mengemukakan tiga macam sikap orang tua terhadap anak: pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter ditandai dengan pengawasan tinggi dan penerimaan rendah terhadap anak, di mana orang tua menerapkan aturan ketat tanpa kompromi dan jarang melibatkan anak dalam pengambilan keputusan. Pola asuh demokratis, sebaliknya, menunjukkan sikap penerimaan yang tinggi, memberikan kebebasan terbatas kepada anak, dan melibatkan

mereka dalam diskusi mengenai kehidupan mereka. Pola asuh permisif lebih mengutamakan kebebasan anak untuk bertindak tanpa banyak pengawasan, yang dapat menghasilkan anak yang impulsif dan cenderung agresif.

Menurut Rifa Hidayah, terdapat empat pola asuh utama yang mempengaruhi perkembangan anak: autoritatif, otoriter, penyabar atau pemanja, dan penelantar. Pola asuh autoritatif mengutamakan kepentingan anak dan membimbing mereka untuk mandiri, sementara pola asuh otoriter lebih mengutamakan kepatuhan tanpa ruang untuk negosiasi. Pola asuh penyabar atau pemanja berfokus pada kepentingan anak tanpa memberikan batasan yang cukup, sedangkan pola asuh penelantar cenderung mengabaikan kebutuhan emosional dan fisik anak.

Secara keseluruhan, pola asuh yang ideal adalah pola asuh demokratis yang mengutamakan perkembangan anak dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip universal dan nilai-nilai agama, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam, untuk membentuk perilaku yang positif pada anak.

Pola Asuh Orang Tua dalam Islam

Pendidikan dapat diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bertujuan menghasilkan manusia berbudaya tinggi, menumbuhkan personalitas (kepribadian), dan menanamkan rasa tanggung jawab (Solechan, 2021). Dalam Islam, pola asuh anak sebenarnya sudah diatur dalam ajaran atau syari'ah Islam, yang menjadikan mendidik dan membimbing anak sebagai kewajiban bagi setiap orang tua. Anak dianggap sebagai amanat yang harus dipertanggungjawabkan oleh orang tua. Meskipun Islam tidak secara eksplisit menyebutkan gaya pola asuh terbaik, ajaran Islam memberikan petunjuk tentang hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak, yang tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak. Segala tindakan orang tua berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak, terutama saat anak berada dalam masa perkembangan dan cenderung meniru perilaku di sekitarnya. Pengaruh orang tua mencakup lima dimensi potensi anak: fisik, emosi, kognitif, sosial, dan spiritual. Kelima aspek ini seharusnya dikembangkan oleh orang tua untuk membentuk anak yang shalih-shalihah.

Dalam konteks budaya Islam Indonesia, pengasuhan orang tua juga berperan penting dalam sosialisasi anak di dalam keluarga, yang dipengaruhi oleh nilai-nilai kultur Islam Indonesia (Casmimi, 2007: 54). Konsep pola asuh dalam Islam lebih berfokus pada praktik pengasuhan daripada pada gaya pola asuh tertentu dalam keluarga. Nashih Ulwan menjelaskan bahwa pengasuhan dalam Islam mencakup pola pendidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak, antara lain:

1. **Pola Asuh yang Bersifat Keteladanan**

Keteladanan merupakan aspek penting dalam pendidikan yang mempengaruhi pembentukan moral, spiritual, dan etos sosial anak (Muallifah, 2009: 146). Anak cenderung meniru perilaku orang-orang terdekatnya, khususnya orang tua. Oleh

karena itu, orang tua harus memberikan contoh yang baik karena keteladanan adalah metode pendidikan yang paling efektif, baik untuk anak kecil maupun dewasa. Pengaruh lebih banyak berasal dari contoh nyata daripada dari teori. Dalam konteks ini, praktik dan teori harus saling mendukung dan melengkapi (Suwaid, 2004: 458). Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab:21: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu..." (Indonesia, 2010: 420). Kebutuhan manusia akan teladan ini berasal dari kecenderungan alami untuk meniru. Oleh karena itu, jika orang tua selalu melakukan hal yang terbaik di hadapan anak, lambat laun anak akan meniru perilaku orang tua tersebut (Rinaldi: 200). Lenggogeni juga menceritakan bahwa suaminya, Halilintar, selalu berusaha memberi contoh yang baik kepada keluarga, misalnya dengan cara menyetir mobil dengan cara yang lebih memperhatikan kenyamanan anak-anaknya, meski ini kadang terasa sulit bagi mereka untuk menirunya (Faruk, 2015: 329-330).

2. Pola Asuh yang Bersifat Nasehat

Pola asuh berbentuk nasehat mengandung beberapa elemen penting, seperti ajakan yang menyenangkan, metode cerita yang disertai dengan perumpamaan yang mengandung pelajaran, serta pengajaran dengan argumen atau logika (Muallifah, 2009: 63). Al-Qur'an penuh dengan ayat-ayat yang menekankan metode nasehat sebagai dasar dakwah dan jalan menuju kebaikan. Nasehat memiliki pengaruh besar dalam membuka kesadaran dan mengarahkan seseorang menuju nilai-nilai luhur. Dalam Islam, ada tiga waktu yang dianggap tepat untuk memberikan nasehat kepada anak, yaitu: a) Waktu dalam perjalanan b) Waktu makan, c) Ketika anak sedang sakit. Metode nasehat ini diharapkan dapat membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, mendorong anak menuju akhlak yang baik dan membekalinya dengan pengetahuan yang bermanfaat.

Secara keseluruhan, pengasuhan dalam Islam menekankan pentingnya keteladanan dan nasehat sebagai metode utama dalam mendidik anak. Kedua hal ini, jika diterapkan dengan baik, dapat membentuk anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Peranan pendidikan islam dalam pola asuh orang tua untuk anak usia dini sangat penting untuk membentuk generasi yang Berkarakter mulia ,dan memiliki visi hidup yang berorientasi pada keseimbangan dunia dan akhirat .Namun pendidikan islam berfokus pada pembentukan karakter akhlak mulia seperti jujur ,sabar ,dan berempati. Pola asuh yang berdasarkan nilai -nilai islam membantu anak tumbuh dengan karakter yang kuat dan oral yang baik. Hasil dari penelitian bahwa melalui peranan pendidikan

islam dalam pola asuh orang tua untu anak usia dini sangat penting dalam pola asuh islami orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan pendidikan yang terbaik ,baik formal maupun non formal maupun informal ,agar anak mampu memahami dan mengamalkan ajaran islam dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A car, I. H., Uçuş, Ş., & Yıldız, S. (2017). Parenting and Turkish children ' s behaviour problems : the moderating role of qualities of parent - child relationship moderating role of qualities of parent - child relationship, 4430(September). <https://doi.org/10.1080/03004430.2017.1365362>
- Anwar, C., Saregar, A., & Hasanah, U. (2018). The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities : The Effects on the Students â€™TM Characters in the Era of Industry 4 . 0, 3(1), 77-87. <https://doi.org/10.24042/tadris.v3i1.2162>
- Apuke, O. D. (2017). Quantitative Research Methodes A Synopsis Approach. Arabian Journal of Business and Management Review (Kuwait Chapter), 6(10)(October). <https://doi.org/10.12816/0040336>
- Erzad, A. M., & Tengah, J. (n.d.). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini di lingkungan keluarga.
- Hadi, S. (2017). POLA PENGASUHAN ISLAMIS DALAM PENDIDIKAN KELUARGA (Penguatan Peran Keluarga Jamaah Masjid Baitul Abror Teja Timur). TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam, 12(1), 117. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v12i1.1290>
- Hyangsewu, P. (2019). Tantangan dan Antisipasi Pendidikan Agama Islam di Tengah Arus Globalisasi. Jurnal Kajian Peradaban Islam, 2(2). 1-5. DOI: 10.47076/jkpi.v2i2.27
- Parhan, M. & Sutedja, B. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia. TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education - Vol. 6 No. 2. 114-126. DOI:10.17509/t.v6vi2.20165
- Rini, Y. (2013). Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses. Jogjakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Jogjakarta.
- Sri W Rahmawati. (2017). Holistic Parenting: Pengasuhan Religius Berlandaskan Konsep Islam. Jurnal Psiko Utama, 5(2), 8. [https://doi.org/Chronic ischaemic mitral regurgitation. Current treatment results and new mechanism-based surgical approaches](https://doi.org/Chronic%20ischaemic%20mitral%20regurgitation.%20Current%20treatment%20results%20and%20new%20mechanism-based%20surgical%20approaches%20)☆
- Sy, S. R., Gottfried, A. W., & Gottfried, A. E. (n.d.). Parenting : Science and Practice A Transactional Model of Parental Involvement and Children â€™TM s Achievement from Early Childhood through Adolescence A Transactional Model of Parental Involvement and Children ' s Achievement from Early Childhood through Adolescence, (November 2014), 37-41.

<https://doi.org/10.1080/15295192.2012.709155>

- Taylor, L. C., Clayton, J. D., & Rowley, S. J. (2004). Academic socialization: Understanding parental influences on children's school-related development in the early years. *Review of General Psychology*, 8(3), 163-178. doi: 10.1037/1089-2680.8.3.163
- Taufik, M., Hyangsewu, P., & Azizah, I. N. (2020). Pengaruh Faktor Religiusitas Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 91-102.